**PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA UNTUK RUMAH MAKAN**

**DAN PRODUK LOKAL DI DESA KERTAWANGI SEBAGAI DESA WISATA**

Willy Sri Yuliandhari1, Puspita Wulansari2, dan Ardan Gani Asalam3

1 Program Studi MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

2 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

3 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

\*E-mail: willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak**

Masyarakat sasar hanya mencatat berapa kas masuk dan keluar serta belum mampu mengidentifikasi komponen apa saja yang menjadi beban usaha sehingga keliru dalam penentuan untung atau rugi dalam usahanya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan masyarakat sasar yang telah memahami mengenai pembukuan sederhana diharapkan dapat membuat laporan laba rugi dan neraca, sehingga dapat menentukan apakah dalam periode tertentu mengalami rugi atau laba, serta dapat mengetahui berapa jumlah aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki.

Program ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk perwujudan kerjasama antara Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom dengan Desa Kertawangi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan. Masyarakat sasar yang telah memahami mengenai pembuatan laporan laba rugi dan neraca dapat memberikan pengetahuan ini kepada masyarakat di Desa Kertawangi baik yang tergabung dalam kelompok Belajar PKBM Bina Terampil Mandiri maupun tidak, sehingga para pelaku usaha rumah makan maupun calon pengusaha rumah makan di Desa Kertawangi dapat mengetahui dan melaksanakan pembukuan yang baik.

Dari rekapitulasi hasil feedback kegiatan pengabdian masyarakat ini, jumlah prosentase jawaban setuju dan jawaban sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebesar 96,8% yang artinya respon dari masyarakat sasar sangat positif.

**Kata Kunci:** *Pembukuan Sederhana, Laba Rugi, Neraca*

1. **Pendahuluan**

Berdasarkan pasal 1 undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa mendefinisikan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu berdasarkan pasal 1 undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Lebih lanjut Supriadi dan Nanny (108:2016) mendefinisikan Desa wisata sebagai suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cindera-mata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Peserta kegiatan dalam Pengabdian Masyarakat kali ini adalah masyarakat Desa Kertawangi yang tergabung dalam kelompok belajar yang dibentuk oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bina Terampil Mandiri, dimana pernah mendapatkan pelatihan dibidang kuliner, baik yang telah membuka usaha dibidang kuliner khususnya rumah makan maupun yang masih berencana untuk membuka usaha dibidang kuliner khususnya rumah makan dengan jumlah peserta 25 orang. Masyarakat sasar hanya mencatat berapa kas masuk dan keluar serta belum mampu mengidentifikasi komponen apa saja yang menjadi beban usaha sehingga keliru dalam penentuan untung atau rugi dalam usahanya.

Desa Kertawangi kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) berupa Gunung, hutan, danau, Jeram, sungai dan air terjun serta beberapa tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional, oleh sebab itu Desa Kertawangi menjadi salah satu Desa Wisata. Dengan banyaknya potensi wisata ini maka semakin banyak bermunculan rumah makan disekitar tempat wisata.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pembuatan laporan laba rugi dan neraca bagi Pemilik Rumah Makan di Desa Kertawangi Sebagai Desa Wisata, dimulai dari penjelasan mengenai akun apa saja yang termasuk kedalam komponen laba rugi maupun neraca, mengidentifikasi beban-beban yang termasuk kedalam beban usaha dan diakhiri dengan pembuatan laporan laba rugi dan neraca. Hasil pelatihan ini diharapkan para calon maupun pelaku usaha dibidang kuliner khususnya rumah makan di Desa Kertawangi dapat membuat laporan laba rugi dan neraca sehingga dapat menentukan apakah dalam periode tertentu mengalami rugi atau laba, serta dapat mengetahui berapa jumlah aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki.

1. **Metodologi**

Metode dalam pengabdian masyarakat ini terbagi dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, kedua adalah tahap pelaksanaan, dan ketiga adalah tahap evaluasi. Tahap pertama adalah melakukan studi penjajakan di Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Agar pengabdian yang akan dilakukan dapat memenuhi kriteria yang ada dalam Permendikbud No. 49 Tahun 2014, diperlukan mediator untuk menggali potensi daerah yang dapat dikembangkan.

Oleh karena itu Studi Penjajakan ini sekaligus merupakan langkah awal untuk melakukan kerjasama dengan Pusat Kegiatan Belajar Mandiri (PKBM) Bina Terampil Mandiri. Dengan demikian dapat dilakukan analisis kekuatan, kelemahan internal desa, serta analis Peluang dan ancaman yang dimungkinkan dihadapi oleh Desa Kertawangi tersebut.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan, dimulai dengan penyampaian materi mengenai pembukuan sederhana yaitu pembuatan neraca dan laba rugi sederhana selama 40 menit dan dilanjutkan dengan pembahasan kasus secara bersama-sama beserta tanya jawab dengan masyarakat sasar selama 30 menit. Untuk lebih menambah pemahaman masyarakat sasar maka diberikan kasus yang harus diselesaikan oleh masyarakat sasar selama 30 menit.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dimana masyarakat sasar mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk melihat seberapa besar penyerapan materi yang diberikan, apakah materi yang disampaikan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasar, serta apa materi yang dibutuhkan oleh masyarakat sasar untuk kegiatan abdimas berikutnya.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 25 peserta yang telah memiliki usaha maupun sedang merintis usaha rumah makan atau produk lokal di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. 23 masyarakat sasar menilai bahwa setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasar.

Narasumber memberikan materi mengenai laba rugi dan neraca sederhana, dalam pemberian materi narasumber menggali apakah masyarakat sasar telah melakukan pembukuan sederhana atau tidak dalam usahanya. Sebagian besar masyarakat sasar tidak mencatat kegiatan usahanya sehingga tidak mengetahui apakah mengalami laba atau rugi setiap bulannya, selain itu masih banyak masyarakat sasar yang mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Setelah penyampaian materi dan dari proses tanya jawab dan soal kasus yang diberikan, sebagian besar masyarakat sasar telah paham dengan materi yang disampaikan yaitu pertama pembuatan laba rugi, dimana masyarakat sasar telah mampu membuat laba rugi sederhana yaitu mengetahui komponen pendapatan atau beban apa saja yang terkait dengan usahanya, sehingga masyarakat sasar dapat mengetahui berapa laba atau rugi yang dialaminya.

Masyarakat sasar juga mampu membuat neraca sederhana, yaitu mampu menganalisis berapa aset, utang, dan modal yang terkait dengan usahanya, sehingga diharapkan dengan adanya neraca yang mereka buat akan membantu masyarakat sasar dalam menganaisis apakah keuangan mereka sehat atau tidak serta dapat menjadi nilai tambah ketika masyarakat sasar akan mengajukan pinjaman ke pihak ketiga.

1. **Kesimpulan**

Dari rekapitulasi hasil feedback diatas, jumlah prosentase jawaban setuju dan jawaban sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebesar 96,8%. Hasil ini menunjukan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini direspon dengan baik oleh masyarakat sasar, dan kami berharap kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat, khususnya pengusaha rumah makan di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

1. **Referensi**

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 No. 11. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 No. 7. Sekretariat Negara. Jakarta.

Supriadi, Bambang & Nanny Roedjinandari. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.